



## Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dinda Maulia Eka Putri<sup>1\*</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>1</sup>, Aisa Nikmah Rahmatih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.7241>

Received : 03 November 2023

Revised : 13 Februari 2024

Accepted : 20 Februari 2024

**Abstract:** This research aims to produce a pop-up book media based on the Sasak folk story "Putri Mandalika" to instill appropriate and practical character education values for students in elementary schools. It follows the Research and Development (R&D) approach, utilizing the ADDIE development model with five stages: Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The study was conducted at SDN 2 Keker, involving 22 fourth-grade students as subjects. Research instruments included expert validation questionnaires for content and media, teacher and student response questionnaires, and self-comprehension tests for students. Data analysis techniques involved both qualitative and quantitative methods. The results indicate that the "Putri Mandalika" pop-up book achieved practicality ratings of 88% from media experts, 90.66% from content experts, 90% based on teacher responses, 89.86% for small groups, 91.92% for large groups, and an average of 88.86 from student self-comprehension tests. Therefore, it can be concluded that the developed pop-up book is practically used as a tool to instill character education values in the knowledge phase.

**Keywords:** Pop-Up Book Media, Character Education, Putri Mandalika.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang layak dan praktis untuk peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yaitu *Analyze/Analisis*, *Design/Desain*, *Development/Pengembangan*, *Implementation/Implementasi*, dan *Evaluation/Evaluasi*. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Keker dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A SDN 2 Keker sebanyak 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket validasi ahli materi dan media, angket respon guru dan peserta didik, serta tes pemahaman diri peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “putri Mandalika” mendapatkan presentase 88% dengan kriteria praktis dari ahli media, 90,66% dengan kriteria sangat praktis dari ahli materi, 90% dengan kriteria sangat praktis dari hasil respon guru, 89,86% dengan kriteria praktis untuk kelompok kecil, 91,92% dengan kriteria sangat praktis untuk kelompok besar, dan memperoleh rata-rata 88,86 dari hasil tes pemahaman diri peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pop-up book yang dikembangkan praktis digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada tahap pengetahuan.

**Kata Kunci:** Media Pop-Up Book, Pendidikan Karakter, Putri Mandalika.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat membuat negara berkembang menjadi negara maju karena pendidikan merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah negara tersebut termasuk negara tertinggal, berkembang, atau negara maju (Yati, 2021). Di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan banyak ditemukan permasalahan yang tergolong kompleks dan sulit ditangani, baik dalam pembelajaran, sumber daya manusia, infrastruktur, hingga krisis pendidikan karakter pada masa sekarang ini (Yati, 2021). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan untuk membangun manusia seutuhnya, memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik demi terciptanya generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberi manfaat bagi lingkungan sekitar (Wahyuni, 2021). Ibtiah, Tahir, dan Rahmatih (2023) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat menjadi solusi atas ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah. Dimana peserta didik akan dilatih dalam bertindak sesuai norma dan atauran yang berlaku.

Penanaman pendidikan karakter bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi perlu proses dan keterlibatan dari semua pihak sebagai teladan dalam lingkungan peserta didik untuk membentuk sikap dan tingkah laku baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga (Ristianah, 2020). Menurut Suryaman dan Karyono (2018) proses pendidikan karakter sudah semestinya dimaksimalkan sejak dini yaitu pada usia sekolah dasar dengan porsi mencapai 60%. Hal tersebut dilakukan karena lebih mudah untuk ditanamkan pada usia sekolah dasar sehingga mampu melekat pada jiwa peserta didik hingga kelak ia dewasa dan apabila tidak ditanamkan sejak dini maka akan sulit dalam mengubah karakter seseorang (Rohendi, 2016).

Menurut Lickona (2019) bahwa pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Berdasarkan pendapat Lickona (2019) tersebut bahwa penelitian pengembangan ini lebih menekankan kepada tahap mengetahui kebaikan menggunakan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya karakter integritas.

Manfaat pendidikan karakter menurut Fahdini, dkk (2021) adalah (1) sebagai pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik untuk berfikir baik, berhati nurani, berperilaku, dan berbudi luhur, (2) sebagai penguatan dan perbaikan dalam melaksanakan tanggung jawab serta berpartisipasi dalam

mengembangkan potensi, dan (3) sebagai penyaring untuk memilih dan memilah budaya bangsa yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berbudi luhur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari, dkk (2023) bahwa peserta didik saat ini memiliki karakter yang minim dalam hal kedisiplinan, sopan santun di kelas, kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, serta masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Sedangkan seharusnya peserta didik memiliki karakter ideal khususnya pada karakter integritas. Menurut Kemdikbud (2017) karakter integritas yang ideal adalah peserta didik menjunjung tinggi sikap jujur, memiliki sikap cinta kepada kebenaran, memiliki rasa komitmen moral, bersikap tanggung jawab, memiliki sikap keteladanan, serta mampu menghargai martabat individu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan solusi atas ketidakdisiplinan peserta didik dan upaya yang direncanakan untuk membuat peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dalam menumbuhkan karakter positif saat menjalankan kehidupannya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak hanya dapat memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan saja, tetapi juga menjadi bagian hidupnya yang nantinya ia akan menjalani hidup berdasarkan dengan nilai pendidikan yang diperoleh nya.

Hasil observasi awal di SDN 2 Kekerri bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter belum banyak diimplementasikan oleh peserta didik karena kurang terintegrasi secara baik. Dari hasil observasi awal terlihat beberapa sikap peserta didik yang tidak mencerminkan pendidikan karakter khususnya karakter integritas, seperti masih ada peserta didik yang belum menjunjung tinggi sikap jujur, sikap cinta kepada kebenaran, rasa komitmen moral, sikap tanggung jawab, kurang memiliki sikap keteladanan, serta beberapa peserta didik belum mampu menghargai martabat individu.

Diperlukan pendekatan menarik, efektif dan inovatif yang mampu diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya seperti cerita rakyat sebagai kearifan lokal. Rahmatih, Mauliyda, dan Syazali (2020) berpendapat bahwa kearifan lokal cocok untuk dijadikan sumber yang kontekstual, sehingga dapat menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan nilai luhur, serta dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan cerita rakyat menurut Purwanti (2018) merupakan milik rakyat yang hidup di kalangan rakyat dan semua lapisan masyarakat

mengenal cerita tersebut. Selanjutnya disebutkan bahwa cerita rakyat disampaikan dengan cara lisan oleh orang yang hafal cerita karena pada saat itu belum mengenal huruf.

Di Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Pulau Lombok, cerita rakyat yang cukup terkenal adalah "Putri Mandalika" yang didalamnya memiliki pesan moral yaitu nilai pendidikan karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong (Karhi & Syaiful Musaddat, 2021). Cerita rakyat dapat membentuk karakter positif peserta didik karena mengandung nilai-nilai pembentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu (Indiarti, 2017). Dengan demikian peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam menyampaikan cerita rakyat diperlukan media yang inovatif dan menarik agar peserta didik lebih tertarik membacanya. Dimana media menurut Athifah, Zain, dan Ermiana (2022) merupakan alat yang dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran serta membantu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu media yang berpotensi untuk mencapai hal tersebut adalah media pop-up book. Hanifah (2014) berpendapat bahwa pop-up book adalah sebuah buku dengan unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Selain itu, pop-up book memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan sehingga cocok apabila digunakan sebagai alat peraga karena media pop-up book membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Kurniawati (2018) bahwa media pop-up book dapat dikatakan sebagai buku gambar berdiri yang menyerupai keadaan nyata sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat menarik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Lestari (2016) bahwa penggunaan media buku pop-up dapat memperkuat kesan yang ingin disampaikan sehingga cerita lebih dapat terasa karena tampilan visual yang ada pada pop-up book, ditambah lagi dengan kejutan dari gambar yang tiba-tiba muncul dari balik halaman yang diberikan dalam setiap halamannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pop-up book adalah media berbentuk 3 dimensi yang dapat memunculkan gambar sehingga terkesan lebih visual dan menarik yang dapat menyalurkan kesan sehingga siapapun yang menggunakan pop-up book tersebut dapat dengan mudah memahami apa yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Sasak "Putri

Mandalika" untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter" sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya karakter integritas pada tahap pengetahuan di SDN 2 Kekerri. Dengan pengembangan media pop-up book tersebut, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap karakter integritas. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan pendidikan karakter di SDN 2 Kekerri karena mampu menggabungkan media pop-up book dengan cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dimana penggunaan media pop-up book yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran yang berbasis cerita rakyat dapat memberikan inovasi dalam penanaman nilai-nilai karakter karena masih jarang ditemukan penelitian yang menggabungkan variabel tersebut. Penelitian ini lebih menyoroti pada pendidikan karakter khususnya karakter integritas yang berbasis budaya lokal yaitu cerita rakyat "Putri Mandalika" sehingga mampu memperkuat budaya lokal dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

## Metode

Model penelitian pengembangan yang digunakan pada penelitian mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Mulyatiningsih (2011) berpendapat bahwa model pengembangan ADDIE dapat digunakan dalam pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Model pengembangan ADDIE juga memberikan pendekatan yang sistematis dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan pengembangan pada penelitian ini sehingga sangat cocok digunakan pada penelitian yang dilakukan. Model pengembangan ADDIE terdiri dari tahap *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN 2 Kekerri sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar angket validasi ahli materi dan media, angket respon guru dan peserta didik, serta tes pemahaman diri peserta didik. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” yang terbuat dari kertas foto dan kertas manila dengan dilengkapi berbagai macam elemen-elemen yang mampu menjadi daya tarik pada pop-up book yang dikembangkan. Media pop-up book ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di kelas IV pada tahap pengetahuan khususnya karakter integritas secara konkret dan terhubung dengan bagian-bagian pada cerita rakyat sasak “Putri Mandalika”. Proses pengembangan media pop-up book ini melibatkan beberapa tahapan sesuai dengan model pengembangan ADDIE, yakni *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Berikut merupakan rangkaian tahapan yang digunakan dalam penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE.

### 1. Analyze (Analisis)

Tahap analisis terdiri dari analisis permasalahan awal yang terjadi pada subjek penelitian, menganalisis materi, dan menganalisis ketertarikan peserta didik akan cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika”. Tahap pertama, dari analisis permasalahan awal diketahui bahwa pendidikan karakter yang ada di sekolah kurang terintegrasi sehingga peserta didik kurang memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Indikator terintegrasi menurut Sari dan Puspita (2019) adalah melalui pengintegrasian dalam program pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian; pengintegrasian dalam mata pelajaran; dan pengintegrasian dalam budaya sekolah.

Media sangat dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada tahap pengetahuan karena media dapat meningkatkan pemahaman diri, motivasi, dan mampu memberikan suasana baru dalam belajar agar tidak membosankan (Yulinda, N., dkk., 2023). Menurut pendapat Kadir (2020) bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat komunikasi bagi guru dan peserta didik dalam menyampaikan maupun tukar menukar informasi mengenai pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya.

Analisis tahap kedua yaitu analisis materi IPAS yang sesuai dengan media pop-up book yang dikembangkan, yaitu pada bab 6 Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, materi pokok: Kearifan Lokal. Materi yang berkaitan adalah cerita rakyat Putri Mandalika sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di Lombok dimana dalam cerita tersebut

terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diketahui oleh peserta didik. Kemudian tahap ketiga adalah menganalisis ketertarikan peserta didik akan cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika”. Diketahui bahwa peserta didik hanya mengetahui cerita rakyat Sasak Putri Mandalika. Peserta didik tertarik akan cerita Putri Mandalika karena Putri Mandalika terkenal sangat cantik dan menjelma menjadi Nyale. Tetapi, setelah peneliti mengajukan pertanyaan mengenai mengapa Putri Mandalika berubah menjadi Nyale, peserta didik akhirnya tertarik untuk mengetahui penyebab Putri Mandalika berubah menjadi Nyale.

Oleh karena itu, dari ketiga analisis tersebut, diperlukan media yang sesuai dengan permasalahan, materi, dan tingkat ketertarikan peserta didik. Media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” dipilih sebagai media yang cocok sesuai dengan analisis tersebut. Media pop-up yang dikembangkan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada tahap pengetahuan dengan cara memberikan suasana baru, menarik, bermakna, dan praktis.

### 2. Design (Desain)

Tahap desain ini melibatkan perancangan media pop-up book yang bertujuan untuk memberikan kesan visual mengenai cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” sehingga lebih menarik. Media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” ini merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Pendapat tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Balimulia dan Fitriani (2017) dimana berdasarkan hasil dari teknik anava menunjukkan Fhitung 260,005 lebih besar dari Ftabel 3,22 pada tingkat signifikansi 5% yang dapat disimpulkan dengan hipotesis diiterima dimana terdapat peningkatan nilai karakter anak setelah menggunakan alat bantu berupa media pop-up book untuk meningkatkan karakter pada anak usia dini.

Media pop-up book yang dikembangkan ini juga mampu menjadikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada tahap pengetahuan menjadi lebih menarik, menyenangkan, berkesan, serta peserta didik dapat berkontribusi aktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karo-Karo dan Rohani (2018) yang menyatakan bahwa media yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

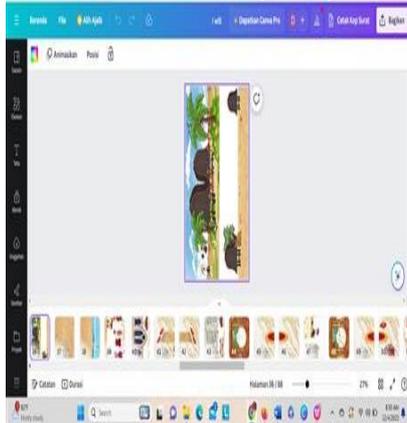
Menurut Hanifah (2014) media pop-up book merupakan alat peraga yang berbentuk 3D dimana media pop-up book ini menarik dan variatif sehingga dapat menstimulus imajinasi peserta didik untuk

mengetahui penggambaran suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata, dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pop-up book juga dapat membuat peserta didik senang dan percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan desain media pop-up book ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi canva untuk mendesain visualisasi situasi dalam cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika”. Selanjutnya, menyiapkan alat dan bahan berupa kertas foto, kertas manila, plastik mika, gunting, lem, double tape, cutter, dan magnet.

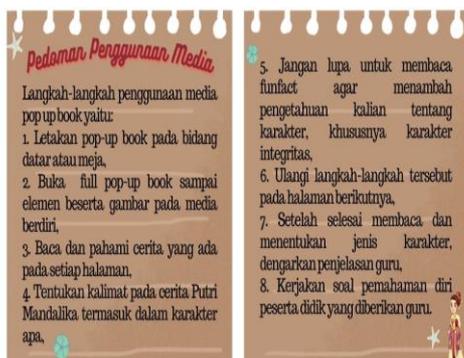
Media pop-up book yang dikembangkan terdiri dari komponen desain media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, buku panduan, dan materi. Penjabaran desain komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Desain media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disajikan pada Gambar 1.



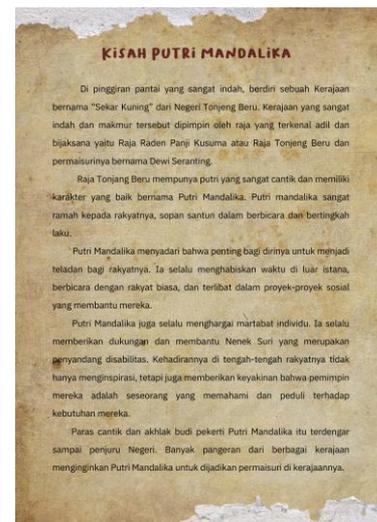
**Gambar 1.** Desain Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Sasak “Putri Mandalika untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

- b. Pedoman penggunaan media disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pedoman Penggunaan Media

- c. Materi disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Materi

### 3. Development (Pengembangan)

Media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” mulai dikembangkan pada tahap development (pengembangan) sesuai dengan desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isthiningsih, dkk (2021) bahwa tahap pengembangan merupakan kegiatan dalam merealisasikan bentuk media yang dikembangkan.

- a. Pembuatan Media

Tahap pembuatan draf 1 dilakukan setelah dilakukannya tahap desain menggunakan aplikasi canva serta pengumpulan alat dan bahan. Pembuatan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ini memiliki alat dan bahan berupa kertas foto, kertas manila, plastik mika, gunting, lem, double tape, cutter, dan magnet. Sedangkan langkah-langkah pembuatannya adalah mulai dari mendesain cerita

rakyat Sasak “Putri Mandalika” sesuai karakteristik peserta didik kelas IV, kemudian mendesain bentuk kondisi visual cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” menggunakan aplikasi canva, setelah itu desain visual diprint kemudian digunting dan dibentuk membentuk pop-up book.

b. Validasi dan Revisi Produk

Surahman dan Surjono (2017) menjelaskan bahwa validasi media bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan media sebelum media digunakan di lapangan, sementara validasi materi bertujuan untuk menilai dan mengukur keabsahan materi yang akan dikembangkan. Dari instrument validasi akan diperoleh data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Rayanto dan Sugianti (2020) berpendapat bahwa data yang diambil dari penelitian pengembangan adalah data yang diperoleh dari uji ahli, para observer, dan pebelajar secara kualitatif maupun kuantitatif.

1) Validasi dan Revisi Ahli Media

Validasi ahli media ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil Validasi media disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Ahli Media

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Rata-Rata Tiap Indikator	Hasil Presentase	Kriteria
Pewarnaan	13	88	88%	Praktis
Desain	49			
Pemakaian kata atau bahasa	17			
Materi pada media	9			

Tabel 1 menunjukkan bahwa media pop-up book mendapatkan hasil presentase sebesar 88% dengan kriteria praktis digunakan dengan revisi sesuai saran ahli media, yaitu pada halaman awal dalam media pop-up book yang terdapat peta dan pedoman penggunaan media direvisi dengan memberikan judul “Pulau Lombok”, pedoman penggunaan media posisinya dipindahkan dari yang semula berada di sebelah pojok kanan bawah menjadi pojok kiri bawah dengan ukuran yang lebih kecil dan diberikan tempat berupa amplop, serta diberikan penambahan di pojok kanan bawah berupa pembagian kabupaten dan kota yang ada di Pulau Lombok. Pada halaman dua sampai halaman tujuh diberikan revisi berupa memperkuat tampilan pop-up book agar lebih berdiri sehingga peneliti memanfaatkan plastik mika untuk menopang elemen-

elemen yang ada agar tetap berdiri ketika dibuka. Dan pada halaman akhir diberikan revisi berupa penambahan judul Prosesi Bau Nyale, Pepes Nyale, dan Nyale.

Berikut gambar media sebelum dan sesudah revisi disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Media Pop-Up Book Sebelum Revisi



Gambar 5. Media Pop-Up Book Setelah Revisi

2) Validasi dan Revisi Ahli Materi

Validasi ahli materi ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan materi pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil uji ahli materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Ahli Materi

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Rata-Rata Tiap Indikator	Hasil Presentase	Kriteria
Kelayakan materi	50	68	90,66%	Sangat Praktis
Bahasa	18			

Tabel 2 menunjukkan bahwa media pop-up book yang dikembangkan mendapatkan hasil presentase sebesar 90,66% dengan kategori sangat praktis digunakan dengan revisi sesuai saran ahli materi. Kritik dan saran yang diberikan oleh ahli materi yaitu agar ukuran font menggunakan ukuran 14 Times New Roman, materi sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan pada soal pemahaman diri peserta didik

perlu ditambahkan soal indikator pendukung dan pengayaan.

#### 4. *Implementation (Implementasi)*

Uji coba media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada tahap pengetahuan di kelas IV A SDN 2 Kekerri dilakukan pada tahap Implementation (implementasi). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husain, dkk (2021) bahwa tahap implementasi merupakan tahap uji coba setelah peneliti melewati proses validasi oleh ahli media maupun ahli materi.

Selama tahap ini, peneliti mengimplementasikan media dengan cara berkelompok yang terdiri dari dua tahap. Peneliti membagi menjadi tahap pertama kelompok kecil yang dimana terdiri dari 5 orang, dan tahap kedua kelompok besar yang terdiri dari 17 orang. Tahap uji coba tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dkk (2023) dimana pada tahap implementasi dilakukan sebanyak dua kali dengan pembagian uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Pengimplementasian tahap pertama kelompok kecil dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2023 dan tahap kedua kelompok besar pada tanggal 13 November 2023. Ketika pengimplementasian, peneliti pertamanya melakukan pengenalan kepada peserta didik terhadap media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” yang peneliti kembangkan. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengimplementasikan media pop-up book yang dikembangkan:

- 1) Peneliti memperkenalkan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” yang telah dikembangkan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan sesuai materi IPAS bab 6 Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, materi pokok: Kearifan Lokal. Kearifan lokal yang dijelaskan adalah kearifan lokal yang ada di Pulau Lombok, dimana salah satunya adalah cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika”.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anak yang berada pada kelompok kecil maupun besar untuk membaca isi materi dalam media pop-up book. Kemudian peneliti mengajak peserta didik mencari kalimat dalam cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan menjelaskan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Setelah semua penjelasan diberikan, peneliti membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan peserta didik akan materi yang telah disampaikan.

Selama menjelaskan materi sampai dengan prosesi tanya jawab ditemukan beberapa kendala. Pada kelompok kecil ditemukan kendala berupa kalimat atau kata yang belum diketahui maknanya oleh peserta didik, misalnya kalimat “menghargai martabat individu”. Pada saat itu peneliti menjelaskan makna kalimat tersebut dengan menggunakan contoh yang ada pada cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” dan contoh yang ada pada kondisi yang dihadapi oleh peserta didik saat itu. Kondisi yang dimaksudkan adalah di kelas IV A terdapat peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga sebaiknya peserta didik yang normal mampu menghargai peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan cara tidak mengolok-olok kekurangan yang dimiliki oleh temannya dan membantu temannya apabila mengalami kesulitan. Kata selanjutnya yang belum dipahami adalah “komitmen moral”. Peneliti menjelaskan dengan contoh ketika kita ingin meminta bantuan harus mengucapkan tolong, ketika menerima bantuan dari orang lain maka kita mengucapkan terima kasih, ketika kita salah maka kita harus mengucapkan maaf, ketika ingin lewat mengucapkan permisi, dan lain sebagainya.

Sedangkan kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasian di kelompok besar diantaranya adalah peserta didik kurang kondusif saat peneliti melakukan penjelasan awal. Hal tersebut dikarenakan peneliti kurang menguasai kelas karena dihadapkan oleh kelas yang telah peneliti siapkan tata letaknya pada saat pengimplementasian media tidak dapat digunakan karena alasan tertentu, sehingga peneliti diberikan kelas yang menurut peneliti kurang memadai karena kekurangan meja dan bangku. Namun, untuk mengefisienkan waktu peneliti tetap melakukan penelitian dengan tata letak meja yang disatukan memanjang. Akan tetapi, setelah beberapa saat peserta didik mulai kondusif kembali karena peneliti mulai memperkenalkan media pop-up book. Peserta didik terlihat antusias mendengarkan peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media pop-up book.

Setelah proses pengimplementasian selesai, peneliti memberikan soal pemahaman diri peserta didik dan angket respon peserta didik. Berdasarkan angket respon peserta didik diperoleh hasil kepraktisan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” yaitu pada tahap 1 kelompok kecil sebesar 89.86% dengan kategori praktis, serta tahap 2 kelompok besar mendapatkan hasil 91.92% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil respon peserta didik setelah dilakukannya uji coba media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” di kelas IV A SDN 2 Kekerri dapat disimpulkan bahwa media pop-up book cocok digunakan karena memenuhi kriteria sangat praktis dan praktis seperti yang terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Coba

Tahapan	Presentase	Kriteria
Tahap 1 uji kelompok kecil (5 orang)	89,86%	Praktis
Tahap 2 uji kelompok besar (17 orang)	91,92%	Sangat Praktis

Saat diimplementasikannya media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” terlihat peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan keinginan untuk belajar menjadi lebih meningkat karena menggunakan media yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik dan mampu memberikan pengalaman secara langsung. Meskipun media pop-up book dikatakan praktis dan memiliki kelebihan, media pop-up book yang dikembangkan ini juga memiliki kelemahan seperti yang dikatakan oleh Sinta dan Syofyan (2020) bahwa biaya yang dikeluarkan lebih banyak, waktu pembuatan media pop-up book yang lama, serta memiliki tingkat kerusakan yang tinggi apabila digunakan secara berulang dan terus-menerus. Sehingga, untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pop-up book agar membuat pop-up book digital sehingga mampu mengurangi risiko tingkat kerusakan.

### 5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang merupakan tahapan untuk melihat kualitas media yang telah dikembangkan (Aryani & Ambara, 2021). Tahap evaluasi ini melibatkan pengelolaan terhadap hasil penelitian dan penarikan kesimpulan (Rustandi & Rismayanti, 2021). Evaluasi dalam penelitian ini diambil dari kritik dan saran, penilaian respon guru, penilaian respon peserta didik, dan soal pemahaman diri peserta didik. Terdapat kritik dan saran terhadap media pop-up book yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

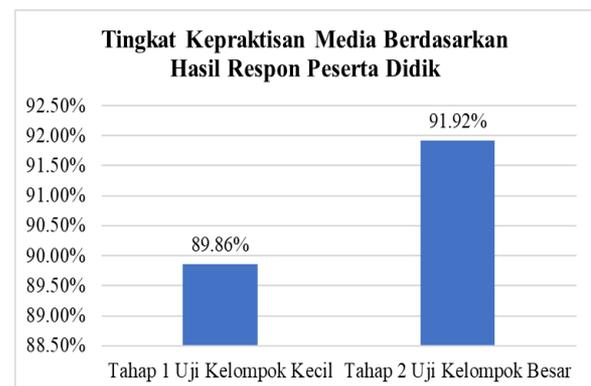
1. Dari respon peserta didik: Pop-up book sangat menarik perhatian orang dan sangat indah; cerita Putri Mandalikanya sangat seru dan kita bisa mendapatkan ilmu.
2. Dari respon guru: Secara keseluruhan sangat bagus. Akan tetapi pada media, gambar rumah adat yang digunakan rumah adat sumbawa. Sebaiknya diganti dengan rumah adat Sasak supaya sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” mendapatkan tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan berdasarkan hasil dari tes pemahaman diri peserta didik mendapatkan rata-rata 88,86 yang artinya berada di atas KKTP. Sejalan dengan pendapat

Norhaliza, dkk (2023) bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat mengatasi keragaman karakteristik gaya belajar peserta didik sehingga mampu membantu peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal.

### Hasil Uji Kepraktisan Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Sasak “Putri Mandalika”

Hasil uji kepraktisan dapat diketahui melalui hasil presentase respon peserta didik pada tahap 1 dan 2 terhadap media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” yang telah dikembangkan. Hasil presentase pada tahap 1 yaitu 89,86% dengan kriteria praktis, sedangkan presentase tahap 2 yaitu 91,92% dengan kriteria sangat praktis seperti yang terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Tingkat Kepraktisan Media Berdasarkan Hasil Respon Peserta Didik

Sedangkan kepraktisan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” berdasarkan hasil presentase angket respon guru yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Sesuai dengan hasil presentase tingkat kepraktisan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak “Putri Mandalika” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terlihat dalam angket respon guru, maka dapat disimpulkan bahwa media pop-up book yang dikembangkan ini memiliki presentase 90%. Presentase tersebut menandakan bahwa media pop-up

book yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat praktis dalam penggunaannya. Selain itu, terdapat kritikan dan saran dari guru yaitu secara keseluruhan sudah bagus, akan tetapi pada media pop-up book terdapat gambar rumah adat sumbawa yang digunakan, sebaiknya menggunakan rumah adat sasak agar sesuai dengan cerita Putri Mandalika pada pop-up book.

Terdapat beberapa aspek yang ada dalam perolehan presentase hasil kepraktisan pada angket respon guru dan peserta didik diantaranya yaitu (1) media pop-up book membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter. Aspek tersebut sejalan dengan pendapat Haqqi, dkk. (2023) bahwa pembelajaran yang menggunakan media pop-up book mampu membantu peserta didik dalam memahami dan membantu meningkatkan sikap peserta didik yang mencernimkan sila Pancasila karena media pop-up book termasuk dalam media yang inovatif dan interaktif. (2) terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" dengan kehidupan saat ini. Dimana aspek tersebut sejalan dengan pendapat Sari I. A. (2020) yang berpendapat bahwa cerita rakyat sebagai warisan budaya masa lampau relevan dengan kehidupan saat ini di era globalisasi. (3) peserta didik mampu terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan media pop-up book. Aspek tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erica (2021) pada aspek keterlibatan peserta didik dimana diperoleh tanggapan penilaian "ya" yang menunjukkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media pop-up book. (4) cerita rakyat sebagai kearifan lokal mampu dijadikan sumber kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Rahmatih, Maulyda, dan Syazali (2020) berpendapat bahwa kearifan lokal cocok untuk dijadikan sumber yang kontekstual, sehingga dapat menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan nilai luhur, serta dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. (5) media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" yang dilengkapi dengan gambar-gambar membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran. Aspek tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2019) dimana media pop-up book berbasis budaya lokal yang dikemas dengan gambar tentang budaya lokal mendapatkan kategori praktis sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam materi keberagaman budaya bangsaku.

## Kesimpulan

Merujuk kepada proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di kelas IV A SDN 2 Keker dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Media yang dikembangkan berupa pop-up book yang disertai dengan panduan penggunaan media dan materi. Dalam media tersebut terdapat elemen yang menggambarkan visualisasi cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" serta terdapat funfact mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sasak "putri Mandalika" khususnya karakter integritas dengan sembilan indikator di dalamnya. Pengembangan media pop-up book ini menggunakan alat dan bahan berupa kertas foto, kertas manila, plastik mika, gunting, lem, double tape, cutter, dan magnet. Sedangkan langkah-langkah pembuatannya adalah mulai dari mendesain cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" sesuai karakteristik peserta didik kelas IV, kemudian mendesain bentuk kondisi visual cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" menggunakan aplikasi canva, setelah itu desain visual diprint kemudian digunting dan dibentuk membentuk pop-up book.
2. Media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan ini telah melalui berbagai tahap penelitian sehingga mendapatkan hasil pada aspek praktis. Aspek kepraktisan tersebut didapatkan melalui validasi ahli media dan ahli materi, angket respon guru dan peserta didik, serta soal tes pemahaman diri peserta didik. Pada tahap uji coba lapangan ini dilaksanakan setelah dilakukannya validasi oleh ahli media dan ahli materi sehingga cocok digunakan di kelas IV A SDN 2 Keker. Berdasarkan respon peserta didik setelah menggunakan media pop-up book yang dikembangkan memperoleh nilai 89,86% untuk tahap 1, dan 91,92% untuk tahap 2 sehingga media pop-up book yang dikembangkan dapat dinyatakan praktis dan sangat praktis. Kemudian, respon guru memperoleh nilai sebesar 90% dengan kategori sangat praktis dengan kritik dan saran secara keseluruhan sudah bagus, akan tetapi pada media pop-up book terdapat gambar rumah adat sumbawa yang digunakan, sebaiknya

menggunakan rumah adat sasak agar sesuai dengan cerita Putri Mandalika pada pop-up book.

## Referensi

- Annisa, H. S., Istiningsih, S., Hidayati, V. R., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3768-3781. ISSN 2477-2143.
- Aryani, N. W., & Ambara, D. P. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia nteraktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 252-260. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36043>
- Athifah, N., Zain, M. I., & Ermiana, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 187-195. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2063>
- Balimulia, S. O., & Fitriani, I. I. (2017). Pengembangan Media Buku 3 Dimensi (POP UP) Sebagai Alat Bantu Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 141-146.
- Erica, S. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110-122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Fadillah, R. N., & Lestari, I. (2016). Buku Pop-up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 30(1), 21-26. <https://doi.org/10.21009/PIP.301.3>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394. ISSN: 2614-6754.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 46-54. <https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>
- Haqqi, F. H., Sari, N. W., Widodo, S. T., & Purwoedi. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop-up Book dan Papan Pengalaman Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3673-3682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>
- Husain, J., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Kotak Kata dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 750-756. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.345>
- Ibtiah, M., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Tematik Kelas 4 Tema 4 Terbitan Tiga Serangkai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1711-1718. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1562>
- Indiarti, W. (2017). Nilai-nilai Pembentuk Karakter dalam Cerita Rakyat Asal-usul Watu Dodol. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 6(1), 26-41. <https://doi.org/10.26499/jentera.v6i1.334>
- Istiningsih, S., Darmiany, Astria, F. P., & Erfan, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli di Era New Normal. *COLLASE: Journal of Elementary Education*, 4(6), 911-920. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9578>
- Kadir, A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Perekayasa Sistem Radio dan Televisi dengan Kompetensi Dasar Prinsip Kerja Televisi Warna. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 47-56. <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.405>
- Karhi, B. N., Musaddat, S., Safruddin. (2021). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Suku Sasak "Putri Mandalika" Sebagai Bahan Ajar. *PELITA: Jurnal Pembelajaran, Linguistik dan Sastra*, 1(2), 15-25. Retrieved from <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/PELITA/article/view/57>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1), 91-96. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Kemdikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Retrieved from [https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep\\_dan\\_Pedoman\\_PPK.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf).
- Kurniawati, E. (2018). Penerapan Media Pop Up Raksasa untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Dharmawanita Betet Kediri. *SELING: Jurnal Progran Studi PGRA*, 4(1), 13-21. <https://doi.org/10.29062/seling.v4i1.152>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia. ISBN: 978-979-1305-72-3.
- Lisnasari, S. F., Siregar, H. T., Tarigan, R. M., & Suciawati, H. (2023). Analisis Pelaksanaan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 7(1), 240-244.

- <https://dx.doi.org/10.31604/jim.v7i1.2023.240-244>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press. ISBN: 978-602-8418-59-4.
- Norhaliza, E., Istiningasih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengembangan Media Bukber (Buku Bergambar) Berbasis Kearifan Lokal Daerah Setempat untuk Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 356-362. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1155>
- Purwanti, M. (2018). Representasi Maskulinitas dalam Cerita Rakyat Jambi Bukit Perak. *Journal of Language and Literature*, 6(1), 18-28. <https://doi.org/10.35760/jll.2018.v6i1.2480>
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151-156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. ISBN 978-623-93491-2-7.
- Ristianah, N. (2020). Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter. *AT-TAHDZIB: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1-28. ISSN: 2503-3034.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Rustandi, A., & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57-60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Sapira, M. M., Widiada, I. K., & Zain, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Muatan IPS Kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 89-94. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.414>
- Sari, I. A. (2020). Storynomics: Memanfaatkan Kekuatan Branding Cerita Rakyat. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1), 10-16. <http://dx.doi.org/10.26742/pib.v1i1.1297>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57-72. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138-150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>
- Sinta, & Syofyan, H. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Pembelajaran IPA di SD. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 248-265. <https://doi.org/10.21009/IPD.011.25>
- Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan Adaptive Mobile Learning pada Mata Pelajaran Biologi SMA Sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 26-37. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.9723>
- Suryaman, & Karyono, H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 10-18. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p010>
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter "Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah"*. Sidoarjo: UMSIDA Press. ISBN: 978-623-6292-78-5. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>
- Yati, R. (2021). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.oi/a3c6e>
- Yulinda, N., Witono, A. H., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Media Miniatur Tiga Dimensi Berbahan Dasar Kertas untuk Pemahaman Diri Siswa Tentang Mitigasi Bencana di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 159-167. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3981>